E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: XXXX - XXXX
Halaman 166-172
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 009 PADANG KUNIK KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Rosmawati[1]

[1]Sekolah Dasar Negeri 009 Padang Kunik
e-mail: sdn009rosmawati@gmail.com

Abstrak

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Model pembelajaran picture and picture Pada Siswa Kelas I SD Negeri 009 Padang Kunik Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Matematika di Kelas I SDN 009 Padang Kunik Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi masih rendah sehingga hasil belajar Tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70, Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture pada pelajaran Matematika. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN SDN 009 Padang Kunik Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk memperoleh data penelitian digunakan lembar observasi yang diisi oleh observer dan tes hasil belajar yang diberikan pada akhir siklus. Data aktivitas belajar siswa dianalisa dengan menentukan jumlah dan persentase siswa yang terlibat pada setiap pertemuan. Peningkatan hasil belajar dilihat dari jumlah siswa yang tuntas pada akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilaksanakan perbaiakan 2 siklus.dari 7 orang siswa hanya 1 orang siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan, dari data ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan aktivitas belajar Matematika.

Kata kunci: *Model Picture and Picture, aktivitas belajar siswa, hasil belajar Matematika*

LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan, paradigma lama mengenai proses pembelajaran bersumber pada teori tabularasa John locke. John locke mengatakan bahwa pikiran seorang anak adalah seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap menuggu

coretan-coretan dari gurunya. Dengan kata lain, otak seorang anak adalah ibarat botol kosong yang siap di isi dengan segala ilmu pengetahuan dan kebijakan sang mahaguru. Berdasarkan asumsi ini, banyak guru-guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memindahkan pengetahuan dari guru kesiswa. Tugas seorang guru adalah member dan tugas seorang siswa adalah menerima. Guru memberikan informasi dan mengharap siswa untuk menghafal dan mengingatnya. Kegiatan pembelajaran ibaratkan mengisi botol kosong dengan sesuatu. Guru memiliki pengetahuan yang nantinya akan dihafal oleh siswa, karena siswa adalah penerima pengetahuan yang pasif, Anonim (2011 : 5.

Tuntunan dalam dunia pendidikan sudahlah banyak berubah. Kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama tersebut. Teori penelitian pelaksanaan kegiatan pembelajaran membuktikan bahwa para guru dan dosen sudah harus mengubah paradigm pengajaran. Dengan dicanangkanya program pendidikan dasar 9 tahun membawa konsekuensi terjadinya perubahan fungsi dan karakteristik pendidikan di Indonesia pada umumnya dan terutama di tingkat sekolah dasar. Secara umum diharapkan pendidikan dapat menghasilkan manusia yang berkembang secara utuh, sehingga dapat aktif berperan dalam negaranya. Pendidikan di sekolah dasar tidak lagi semata-mata berfungsi sebagai sarana sosialisasi melainkan sudah harus dapat menumbuhkan potensi anak didik dan membuat siswa lebih aktif dan termotivasi lagi dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, salah satu tujuan yang hendak dicapai dari pembangunan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini mengandung pengertian yang luas bahwa bangsa yang cerdas dan berkompetensi, yang ditandai dengan adanya kemampuan berfikir, kepribadian yang baik dan memiliki ketrampilan, menjadi tujuan dari pembangunan tersebut. Dalam dunia pendidikan, pendidikan bertujuan untuk memajukan kesejahteraan rakyat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, yang nantinya akan tercipta insan manusia yang bermutu dan berkualitas, Miarso, Y, (2004 : 28). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No.20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa “Tujuan Pendidikan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertanggung jawab untuk dapat mengembangkan kemampuan anak seoptimal mungkin, hal ini dilakukan dengan jalan menempuh subjek didik sehingga mempunyai bekal ilmu pengetahuan baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang, DimyatidanMujiono. (2004: 22).

Pada hakikatnya pendidikan adalah untuk meningkatkan harkat, martabat dan kualitas hidup individu sebagai sumber daya manusia. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan yang terarah dan terprogram. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan siswa ke jenjang yang lebih tinggi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan rasional dan objektif tentang alam dan semua isinya. Pembelajaran sains berupaya membangkitkan minat belajar siswa agar mau

meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya serta memupuk rasa ingin tahu yang tinggi secara ilmiah.

Tidak barkembangnya salah satu faktor dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar yaitu guru, murid, materi dan metode pembelajaran sudah barang tentu berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Bahkan kondisi tersebut akan berpengaruh pula pada hasil pembelajaran terutama tampak pada hasil belajar siswa. Kegiatan balajar mengajar pada mata pelajaran ipa di SDN 003 Muara petai, dimana kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas IV, untuk mata pelajaran IPA menunjukan kurangnya prestasi belajar siswa dan peneliti ingin melakukan penelitian untuk meningkatakan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran yang kurang bervariasi, dominasi Guru masih sangat besar sehingga siswa kurang mandiri sehingga mempengaruhi prestasi belajar. Akar permasalahan yang menyebabkan kondisi tersebut terjadi pada intinya adalah penggunaan metode pembelajaran yang dalam hal ini guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu perlu adanya upaya untuk meningkatkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode yang dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan mengurangi dominasi guru dalam pengajaran dengan harapan dapat menigkatkan hasil belajar siswa. Untuk tujuan tersebut dalam penelitian ini di terapkan model Pembelajaran Picture and Picture agar dapat mengtasi permasalahan yang terjadi. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah Proses pembelajaran yang kurang bervariasi, dominasi guru masih sangat besar, siswa menjadi bosan, karna terus mencatat dan siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berawal dari belajar Matematika pada waktu penulis memberikan pelajaran Matematika dengan materi Berhitung dan menulis diperoleh hasil belajar yang sangat mengecewakan, yaitu dari 7 orang siswa kelas I hanya 2 yang mencapai nilai yang diharapkan yaitu selebihnya 5 orang gagal mencapai nilai yang di harapkan. Sehubungan dengan hal tersebut penulis mencari kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran kemudian mendiskusikan dengan beberapa teman sejawat untuk mencari solusi supaya hasil belajar bisa meningkat. Dari hasil renungan dan diskusi diperoleh kelemahan dan kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu siswa tidak tertarik dengan materi Berhitung dan menulis, guru tidak memanfaatkan alat peraga yang sudah di sediakan, guru tidak menggunakan Metode yang sesuai, kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa nya dan alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah.

Dari empat poin permasalahan diatas dapat diambil satu alternatif yang bisa mengatasi masalah tersebut, yaitu seorang guru harus menggunakan metode,media dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan, dan dengan menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture proses pembelajaran akan jauh lebih baik. Setelah siswa termotivasi dan tertarik dengan pelajaran otomatis hasil belajar siswa meningkat (semakin baik). Cara mengajar guru dengan pola motivasi siswa selanjutnya menarik, menantang siswa berfikir, dan berperan aktif akan mempengaruhi motivasi siswa secara positif. sebaliknya apabila guru tidak

bersemangat, tidak kreatif dalam mengajar atau bahkan cenderung membosankan, maka tingkat motivasi siswa akan menjadi rendah sehingga hasil pembelajaran akan menurun.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus.Alokasi waktu tiap siklus adalah 2 x 30 menit. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas I SDN Negeri 009 Padang Kunik Kecamatan Pangean yang berjumlah 7 orang yang terdiri dari 4 orang Laki-laki dan 3 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 009 Padang Kunik Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi pada tanggal 13 November dan 27 November 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pelaksanaan siklus I, maka peneliti perlu melakukan tes awal untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanan. Berikut ini disajikan nilai tes awal kelas I SDN 009 Padang Kunik.

Tabel 1. Hasil Nilai Tes Awal

Interval	Frekuensi	Presentase Pencapaian	Kualifikasi
90 – 100	0	0,00%	Sangat Baik
75 – 89	0	0.00%	Baik
66 – 74	4	18,75%	Cukup Baik
< 65	13	81,25%	Gagal

Dari Tabel.1 dapat dilihat bahwa nilai tes awal siswa kelas I SDN 009 Padang Kunik adalah yang berada pada kualifikasi sangan baik tidak ada siswa yang memperolehnya dengan presentase 0,00%, kualifikasi baik juga tidak ada siswa yang memperolehnya dengan persentase 0,00%, kualifikasi cukup baik 2 orang siswa dengan persentase 18,75% dan kualifikasi gagal dengan jumlah siswa 5 orang dengan persentase 81,25%. Dengan demikian jumlah persentase pencapaian adalah 18,75%.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dua kali pertemuan dan setiap siklus dilaksanakan evaluasi. Dalam perencanaan ini peneliti dan guru mata pelajaran menyusun perangkat pembelajaran siklus I, menyiapkan lembaran observasi untuk guru dan siswa, menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu pelaksanaan berhasil jika mencapai nilai diatas 65, menyiapkan lembaran kerja siswa, menyiapkan sarana pembelajaran yang mendukung, dan menyiapkan alat evaluasi setiap akhir siklus dalam bentuk esay.

Setelah pertemuan perteman pertama dan kedua selesai pada siklus pertama peneliti mengadakan tes akhir siklus. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabei .2. Nilai Hasil Tes Siklus I

Kelas Interval	Frekuensi	Presentase Pencapaian	Kualifikasi
90 – 100	4	20%	Sangat baik
75 – 89	8	50 %	Baik
66 - 74	2	10%	Cukup baik
< 65	4	20 %	Gagal

Berdasarlan hasil tes akhir siklus I pada Tabe1 4. 2. untuk kualifikasi sangat baik 2 siswa dengan presentase 20%, 4 siswa berada pada kualifikasi baik dengan presentase 50%, untuk kualifikasi cukup baik 2 siswa dengan presentasi 10% dan 1 siswa yang gagal dengan presentasi 20 %. Jumlah total persentase yang memperoleh kualifikasi sangat baik, baik dan cukup baik adalah 80 %. Perlu di ketahui bahwa pada silkus ke dua ini merupakan pengulangan materi dari sikius pertama, dimana pembelajaran tuntas berarati tidak ada yang gagal,dan sesuai dengan hasil yang di dapat pada siklus pertama maka,peneliti melanjutkan penelitian pada siklus yang ke dua ini. Pada tahap perencanaan ini peneliti rnelakukan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus pertama. Membuat RPP,memperbaiki langkah-langkah pembelajaran , menyiapkan LKS, menyiapkan sarana pembelajaran yang menyiapakan lembaran observasi,menyiapkan alat evaluasi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada sikus ke II pada pertemuan pertama dan ke dua ternyata kemampuan sangat meningkat, baik dalam egiatan pembelajaran, kegiatan dalam klompok,kemamapuan menyelesaikan soal - soal yang diberikan, suasana kelas juga suda sangat baik tidak ada masalah lagi seperti ada siswa yang rebut,mengganggu, tidak perhatikan, bercerita dengan teman lagi.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus II

Kelas Interval	Frekwensi	Presentase Pencapaian	Kualifikasi
90 – 100	7	40 %	Sangat baik
75 – 89	10	60 %	Baik
66 -74	0	0,00%	Cukup baik
< 65	0	0,00%	` Gagal

Tabel. 3 menunjukan hasil tes akhir siklus II pada pertemuan ke II dengan kualifikasi 3 siswa sangat baik dengan presentase 40 %, 4 siswa baik dengan presentase 60 %, 0 siswa pada kualifikasi cukup baik dengan presentase 0,00% dan

untuk tes akhir siklus ini tidak ada siswa yang gagal sehingga dapat disimpulkan bahwa semua siswa telah dinyatakan tuntas dan tidak perlu melakukan penelitiann ke siklus ke III. Dengan demikian penelitian berhenti di siklus ke II.

Untuk meningkatkan hasil belajar harus melalui peningkatan proses pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran dilakukan melalui tindakan kelas dan saat ini lebih dikenal dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi Arikunto, 2006). Setiap guru tidak pernah lepas dari permasalahan pembelajaran di kelasnya. Untuk mengatasinya diperlukan ide-ide untuk mengatasinya. Namun dalam menentukan suatu strategi pembelajaran guru perlu ingat pendapat yang mengatakan bahwa, seseorang mampu mengingat 90% dari apa yang ia lakukan. Jadi dalam menyusun strategi pembelajaran guru harus berfikir apakah yang harus siswa lakukan agar mereka dapat menguasai kompetensi dasar yang dikehendaki. Maka untuk meningkatkan hasil belajar Matematika.

Penelitian ini berawal dari permasalahan di kelas I SDN 009 Padang Kunik, yaitu siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Matematika dan berakibat hasil belajar tidak mencapai ketuntasan belajar. Kondisi awal hasil belajar yang dicapai hanya 25% siswa yang tuntas mencapai nilai 70. Setelah dilakukan tindakan oleh guru yang dilakukan oleh siswa berupa belajar klasikal dan kelompok model Pembelajaran picture and picture yang dilakukan melalui dua siklus dan hasil pengamatan menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Pada siklus I peneliti melakukan perbaiakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture diperoleh hasil siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran sebanyak 6 orang, setelah melakukan perbaikan di siklus II hasilnya sangat memuaskan semua siswa tuntas dalam pembelajaran, ini semua dikarenakan penggunaan model pembelajaran picture and picture.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini dapat dilihat melalui hasil belajar siswa. Pada tes awal yang memperoleh nilai ≤ 65 adalah 93,74% setelah siklus I di adakan tes dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 100,00%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Mulyadi, HP. (2009). Materi Pelatihan Penyusunan PTK, Semarang: Depdiknas LPMP

Moleong. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudjana, N. 2008. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiyono, Prof. Dr. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sutopo. 1996. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Slameto. 1992. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta